

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Pembelajaran Tahfidz Alquran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.¹

Sedangkan Sugihartono dkk., mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.² Konsep pengertian pembelajaran

¹ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017), 70

² Sugiharto dalam Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017), 70

tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁴

³ Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik.....”, 70

⁴Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran” , *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2017), 337

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses usaha mengubah atau mengatur individu untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui suatu interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

b. Pengertian Tahfidz Alquran

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffadza*, asal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya “menghafal”. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶ *Hafidz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna

⁵ Pane, “Belajar..... 338

⁶ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 1, (2019), 30

memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafidz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.⁷

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal atau tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengarkan. Dalam proses menghafal Alquran ada kegiatan menghafal, memahami, dan mengingat.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa tahfidz adalah kegiatan yang bukan hanya menghafal dan mengingat saja melainkan dalam prosesnya juga terdapat kegiatan memahami.

Sedangkan pengertian Alquran dari segi bahasa adalah *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata *qara'a*, *qira'atan qur'an*.⁹ Menurut istilah pengertian Alquran dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa

⁷ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Ta'allum*, Vol 4, No. 1, (2016), 66-67

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf dalam Muhammad Ro'uf, “Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Quran, Bantul, Yogyakarta)”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, (2018), 59

⁹ Muhammad Raihan Daulay, “Studi Pendekatan Alquran”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2014, 32-33

ahli. Manna' Khathan mengungkapkan bahwa Alquran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ 'alayh wa sallam dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala. Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan Alquran sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-Fatihah sampai surat terakhir yaitu al-Nas. Sejalan dengan pendapat ini para ahli fiqh sepakat bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang lafadznya mengandung mukjizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-Fatihah sampai kepada al-Nas.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Alquran adalah proses mempelajari Alquran dengan cara menghafalkannya dan menjaga agar selalu ingat sehingga dapat membaca Alquran tanpa melihat mushaf.

c. Metode Menghafal Alquran

¹⁰ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Taktār dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 2, (2014), 415-416

Berikut ini merupakan metode menghafal Alquran menurut Ahsin sebagai berikut:¹¹

1) Metode Wahdah, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4) Metode Gabungan

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 22-24

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat

5) Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Selain metode-mode di atas, Sa'dulloh memaparkan beberapa metode lain dalam menghafalkan Alquran. Metode tersebut ialah:¹²

1) Bi al-Nadzar

Metode bi al-Nadzar adalah metode menghafalkan Alquran dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2) Tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

¹² Sa'dulloh dalam Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), 11

3) Talaqqi

Metode Talaqqi dapat diartikan sebagai metode menghafalkan Alquran dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

4) Takrir

Metode takriri yaitu metode menghafalkan Alquran dengan cara mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimak kepada guru.

5) Tasmi'

Metode tasmi' dapat dipahami sebagai metode menghafalkan Alquran dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah

2. Kajian tentang Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19.¹³ Covid-19 pertama kali dilaporkan dari Wuhan, provinsi Hubei, China, pada Desember 2019. WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak sekali negara sehingga langsung

¹³ Idah Wahidah, dkk. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11, No. 3, (2020), 182

menentukan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020.¹⁴

Penyakit COVID-19 bersifat zoonosis, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS-CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat. Penularannya terjadi melalui droplet yaitu dari percikan-percikan dari hidung dan mulut, kontak dengan droplet dan fekal-oral. Percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut. Virus COVID-19 dapat bertahan hingga 72 jam pada plastik dan stainless steel, kurang dari 24 jam pada karton dan kurang dari 4 jam pada tembaga.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 adalah suatu keadaan dimana suatu negara atau wilayah terkena virus covid-19 yang mana virus ini menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit dan penyebarannya atau penularannya sangat cepat.

b. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran di Indonesia

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.¹⁶ Semenjak itu, jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan

¹⁴ Wahidah, dkk. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah.....181

¹⁵ Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, No. 3, (2020), 319

¹⁶ Aditya Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam*, Vol. 7, No. 1, (2020), 46

pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *social distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.¹⁷

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19 . Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan

¹⁷ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, (2020), 706

bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹⁸

Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Media pembelajaran online atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan.¹⁹ Prosesnya *e-learning* sebagai *media distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih

¹⁸ Adri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (2020), 282

¹⁹ Arsyad dalam Adri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (2020), 283

bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (*online*)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi covid-19 dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring.²⁰

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran di Indonesia yaitu mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Pembelajaran daring dilakukan dengan didukung berbagai model pembelajaran yang diterapkan guru dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa contohnya e-learning.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan perbandingan pada

²⁰ Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring..... 283

penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyadari bahwa banyak penelitian yang hampir memiliki persamaan, hanya saja peneliti belum menemukan tulisan yang benar-benar sama. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Maria Ulfa, Skripsi diterbitkan tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfizul Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung”²¹

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran tahfizul Quran di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya masa pandemi covid-19? 2) Apa saja problematika yang ada dalam pembelajaran tahfizul Quran di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfizul Quran di SMP Quran Darul Fattah sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. 2) Untuk mengetahui apa saja problematika yang ada dalam pembelajaran Tahfizul Quran di SMP Quran Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan

²¹ Maria Ulfa, *Implementasi Pembelajaran Tahfizul Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung: Skripsi diterbitkan, 2020

dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung, meliputi: 1) Implementasi pembelajaran pada masa pandemi di SMP Quran guru dengan menggunakan aplikasi pilihan seperti WhatsApp, Zoom, Gogle Meet. Aplikasi Whatshap biasa digunakan untuk memantau mulainya pembelajaran seperti absen siswa dan juga setor hafalan, Zoom atau Google Meet biasa di gunakan guru sebagai pemberian materi dan setoran hafalan dalam pembelajaran Tahfidz Alquran. Metode menyesuaikan dengan pembahasan dan yang sering di gunakan di masa pandemi yaitu metode talaqqi. 2) Problem dalam pembelajaran tersebut yaitu: Faktor Peserta didik, Sifat malas yang ada pada siswa, Minat siswa yang kadang tinggi dan kadang juga menurun, belum bisa menghafal dengan baik dan benar. Akhlak dan adab berkurang, yang tadinya murid merasa takut tidak bisa mencapai target hafalan dengan baik namun dengan pembelajaran daring murid terkadang mencari-cari alasan untuk dapat setoran hafalan susulan, kesulitan dalam meningkatkan kefasihan bacaan siswa, ketika dirumah terlalu berlebihan menggtmakan gadget.

- b. Vivi Kusuma Dewi, Skripsi diterbitkan 2019 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfid Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya”²²

²²Vivi Kusuma Dewi, *Implementasi Pembelajaran Tahfid Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya*, UIN Sunan Ampel: Skripsi diterbitkan, 2019

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penampilan data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan teknik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 1) implementasi pembelajaran tahfidz Alquran Pondok Pesantren Baitul Jannah telah melaksanakan penyelenggaraan yang professional yang terlihat dari prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. 2) Faktor pendukung tahfidz Alquran yaitu lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar kampus, program tahfidz di pondok pesantren baitul jannah sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal

Alquran namun tidak ingin kuliahnya terganggu, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran. Faktor penghambat seperti, sarana prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur

- c. Dani Fardiansyah Skripsi tahun 2019, “Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Ma’arif 1 Ponorogo”,²³

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengelolaan program tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?; (2) Bagaimana dampak program tahfidz terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Ma’arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?; (3) Bagaimana dampak spiritual program tahfidz terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Ma’arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan program tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020; (2) Untuk mendeskripsikan dampak program tahfidz terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Ma’arif 1 Ponorogo

²³ Dani Fardiansyah, *Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Ma’arif 1 Ponorogo*, IAIN Ponorogo: Skripsi diterbitkan, 2019

tahun ajaran 2019/2020; (3) Untuk mendeskripsikan dampak spiritual program tahfidz terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa pengelolaan program tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sudah menerapkan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengelolaan dan juga manajemen yang sesuai dengan teori. Kecerdasan emosional siswa berkembang dengan baik pada siswa yang aktif dalam program tahfidz, selain hal tersebut kecerdasan spiritual pada siswa juga ikut berkembang dengan baik pada siswa yang terlibat aktif didalamnya. Hal tersebut dirasakan oleh guru dan juga siswa yang aktif didalamnya.

- d. Widiani Hidayanti dan Widia Khumaira, Jurnal diterbitkan tahun 2020, dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Alquran di Masa Pandemi Covid-19”²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Tahfizul Quran pada saat pandemi covid-19 yang dilakukan Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang baik secara daring dan luring. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi

²⁴ Widiani Hidayanti dan Widia Khumaira, Pembelajaran Tahfidz Alquran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Khazanah Mahasiswa*, Vol. 12, No. 1, 2020

kasus. Informan adalah guru tahfiz. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara *online* dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz pada saat pandemi baik luring dan daring dilakukan dengan teknik sorogan, dan *sima'i*. Yang menjadi perbedaan adalah pada saat daring, alokasi waktu pembelajaran dikurangi menjadi 2 pertemuan melalui *video call whatsapp* dan ketika luring pembelajaran tahfiz kembali menjadi 4-5 pertemuan dengan santri menggunakan masker dan protokol kesehatan lainnya.

- e. Umar, Jurnal diterbitkan tahun 2017. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al-Hakim”²⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al Hakim, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode Tahfidz Alquran yang digunakan di SMP Luqman Al Hakim sudah cukup bagus dan efektif. Dikatakan baik karena dari pengamatan yang telah kami lakukan Pembimbing Tahfidz mampu membimbing santri dengan metode khusus yakni, metode juz'i (menghafal berangsur-angsur), takrir (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Alquran dan Ujian terbuka)

²⁵ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017)

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Maria Ulfa (2020)	Implementasi Pembelajaran Tahfizul Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19 dan problematikanya 2. Pendekatan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian berbeda pada fokus konsep pembelajaran 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19.
2	Vivi Kusuma Devi (2019)	Implementasi Pembelajaran Tahfid Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu implementasi dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran tahfidz Alquran bukan meneliti tentang konsep pembelajaran tahfidz, pelaksanaan pembelajaran, dan problematika pembelajaran tahfidz seperti yang dilakukan oleh peneliti. 3. Penelitian ini dilakukan pada situasi normal bukan pada saat adanya pandemi covid-19 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

3	Dani Fardiansyah (2019)	Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama melakukan penelitian terkait pembelajaran tahfidz Alquran. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengelolaan dan dampakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui konsep, implementasi, dan problematika. 3. Penelitian ini bukan hanya meneliti tahfidz Alquran saja melainkan juga dampak terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. 4. Penelitian ini dilakukan pada situasi normal bukan pada saat adanya pandemi covid-19 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19
4.	Widiani Hidayanti dan Widia Khumaira (2020)	Pembelajaran Tahfidz Alquran di Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1.Sama-sama melakukan penelitian terkait tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19 2.Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 3.Sama-sama bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidz Alquran baik secara luring atau daring pada masa pandemi covid- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian berbeda dalam penelitian ini tidak menyantumkan fokus konsep dan problematika seperti fokus penelitian yang dilakukan peneliti. 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

			19		
5.	Umar (2017)	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim	Sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Penelitian ini dilakukan pada situasi normal bukan pada saat adanya pandemi covid-19 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al Hakim, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikaan konsep, pelaksanaan, dan problematika. 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 42

Dalam pembelajaran tahfidz Alquran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 tentu hal ini tidak terlepas dari konsep pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan problematika pembelajaran.

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian

